

# Sholat dalam bingkai syariat: kajian dalil, sejarah waktu, dan klasifikasi wajib–sunnah

Muhamad Sofi

program studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;  
e-mail: [muhammadsofi749@gmail.com](mailto:muhammadsofi749@gmail.com)

## Kata Kunci:

Sholat; Persyaratan Sholat;  
Waktu Sholat; Fiqih Ibadah;  
Sholat Wajib; Sholat Sunnah

## Keywords:

Salah; Legislation Of Prayer;  
Prayer Times; Fiqh Of Worship;  
Obligatory Prayer; Sunnah  
Prayer

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kedudukan sholat dalam ajaran Islam dengan menyoroti aspek pengertian, dasar pensyariaan, sejarah penetapan waktu, serta klasifikasinya dalam perspektif fikih. Sholat dipahami sebagai ibadah yang memiliki posisi istimewa karena menjadi sarana utama komunikasi spiritual antara hamba dan Allah SWT, yang secara etimologis bermakna doa dan shalawat, sedangkan secara terminologis merupakan bentuk penghambaan yang melibatkan aspek lahir dan batin melalui rangkaian bacaan dan gerakan yang terstruktur. Kajian ini menegaskan bahwa kewajiban sholat telah dikenal sejak masa para nabi terdahulu dan disempurnakan melalui peristiwa Isra' Mi'raj dalam bentuk sholat lima waktu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pensyariaan sholat dilandaskan pada argumen-argumen kokoh dari Al-Quran dan Hadist, sementara penetapan waktu sholat berkembang dari observasi tradisional terhadap pergerakan matahari menuju metode ilmiah melalui hisab dan rukyat dalam ilmu falak modern. Selain itu, sholat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu sholat wajib dan sholat sunnah, yang masing-masing memiliki ketentuan hukum, waktu, jumlah rakaat, serta fungsi keutamaan dalam membentuk kedisiplinan dan kesalehan individu. Kesimpulannya, sholat tidak hanya berdimensi ritual, tetapi juga berkontribusi signifikan pada pembentukan karakter, moralitas, dan kualitas kehidupan sosial umat Islam, sehingga pemahaman komprehensif mengenai konsep, dasar hukum, waktu, dan ragam sholat dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan penghayatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

**ABSTRACT**

English This study examines the position of prayer (Salah) in Islamic teachings by highlighting its meaning, the basis of its legislation (Sharia), the history of its prescribed times, and its classification from a Fiqh (Islamic jurisprudence) perspective. Prayer is understood as an act of worship that holds a special position as the primary means of spiritual communication between the servant and Allah SWT (God Almighty), which etymologically means supplication (dua) and blessings (salawat), while terminologically it is a form of servitude involving both physical and inner aspects through a structured series of recitations and movements. The study asserts that the obligation of prayer has been known since the time of previous prophets and was perfected through the event of Isra' Mi'raj (the Night Journey and Ascension) in the form of the five daily prayers. The findings indicate that the legislation of prayer is based on solid arguments from the Qur'an and Hadith, while the determination of prayer times evolved from traditional observation of the sun's movement towards scientific methods through calculation (hisab) and sighting (rukyat) in modern astronomy (ilm al-falak). Furthermore, prayers are divided into two major categories: obligatory (fardh) prayers and voluntary (sunnah) prayers, each having specific legal rulings, times, number of units (rak'ahs), and virtues in shaping individual discipline and piety. In conclusion, prayer is not only a ritual dimension but also contributes significantly to the formation of character, morality, and the quality of social life of Muslims. Therefore, a comprehensive understanding of the concept, legal basis, times, and types of prayer can improve the quality of its performance and spiritual experience in daily life.



## Pendahuluan

Sholat merupakan pilar penting dalam kehidupan seorang Muslim dan menjadi rukun Islam kedua setelah syahadat. Ibadah ini adalah amalan pertama yang akan dinilai di hari kiamat dan menjadi sarana bagi seorang hamba untuk berinteraksi langsung dengan Allah SWT. Sholat tidak hanya berbentuk ritual, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat kepribadian, serta menjaga kesadaran dan ketaatan spiritual. Karena sering ditekankan dalam Al-Qur'an, setiap Muslim wajib memperhatikannya dan tidak boleh mengabaikannya. Kewajiban sholat memiliki landasan kokoh didalam Al-Qur'an dan Hadis. Setelah Isra' Mi'raj, sholat menjadi satu-satunya ibadah yang Allah perintahkan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga ketentuan tentang syarat, rukun, rakaat, dan adab pelaksanaannya harus dipahami dengan benar. Penetapan waktu sholat juga memiliki sejarah panjang yang memberikan ritme spiritual melalui lima waktu utama: Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya.

Menurut pandangan fikih, sholat terbagi menjadi sholat wajib dan sunnah, masing-masing memiliki aturan dan waktu tertentu berdasarkan hadis dan praktik Nabi SAW. Sholat wajib seperti sholat lima waktu, Jumat, dan jenazah harus dilakukan, karena meninggalkannya berdosa. Sementara itu, sholat sunnah seperti rawatib, tahajud, dhuha, dan istikharah berfungsi menambah kedekatan kepada Allah. Pemahaman tentang klasifikasi ini membantu Muslim menentukan prioritas ibadahnya. Karena pentingnya kedudukan sholat, diperlukan pembahasan yang komprehensif mengenai dasar hukumnya, sejarah penetapan waktunya, dan pembagian hukumnya. Artikel ini bertujuan mengulas ketiga aspek tersebut secara ilmiah dan objektif agar dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas sholat sesuai tuntunan syariat.

## Pembahasan

### Pengertian Sholat

Ibadah sholat menempati posisi yang sangat istimewa dan tidak dapat disetarakan dengan ibadah lainnya. Keutamaannya begitu tinggi sehingga umat Islam diperintahkan untuk menjaga pelaksanaannya dengan sungguh-sungguh. Setiap Muslim diwajibkan melaksanakan sholat dalam keadaan apa pun (Khotimah, 2017). Secara etimologis, shalat dipahami sebagai doa. Kata "shalat" berasal dari akar kata *ṣallā-yuṣalli* (يُصَلِّي صَلَّى) yang melahirkan istilah *ṣalat* (صلاة). Dari sisi kebahasaan, kata ini mencakup dua arti pokok, yaitu memanjatkan doa dan mengucapkan shalawat (Amanu, 2017). Sedangkan, secara istilah sholat adalah bentuk penghambaan yang melibatkan jiwa dan raga untuk menghadap kepada Allah sebagai wujud ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah ini dilakukan dengan penuh kekhayusan dan keikhlasan melalui rangkaian ucapan dan gerakan, yang dimulai dengan takbir dan diselesaikan dengan salam (Aziz, 2018).

Sholat adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat penting dan fundamental dalam Islam, dan menjadi tanggung jawab setiap Muslim sebagai elemen dari rukun Islam (Abdussakir & Pagalai, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan lima kali dalam sehari dan berfungsi sebagai media yang menyambungkan seorang hamba dengan Allah SWT,

serta memperkuat iman dan membangun disiplin diri serta akhlak yang baik. Keunggulan sholat dapat dilihat tidak hanya dari sudut pandang spiritual, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial, bahkan kesehatan (Nasruddin et al., 2022).

### Dalil Pensyariatan Sholat

Shalat adalah ibadah yang telah ditetapkan sejak zaman-zaman terdahulu dan dilakukan oleh para nabi dan umatnya di berbagai zaman dan bangsa. Pada zaman kenabian Muhammad SAW, ibadah ini telah disyariatkan sejak turunnya wahyu pertama dan disempurnakan sepenuhnya pada peristiwa Isra' Mi'raj hingga mencapai Sidratul Muntaha.

### Dalil Al-Quran

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran Al-Karim :

الْقِيَمَةُ دِينٌ وَذَلِكَ الزَّكَاةُ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حَقَّهَا ۗ الَّذِينَ لَهُمْ مَخْلَصِينَ اللَّهُ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا

Sebenarnya mereka tidak diminta kecuali untuk menyembah Allah dengan murni dalam mematuhi-Nya dalam agama yang benar, agar mereka melaksanakan shalat dan membayar zakat. Itulah agama yang benar. (QS. Al-Bayyinah : 5)

الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ فَاقِمْوْا

Maka dirikanlah shalat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. (QS. Al-Hajj : 78)

### Dalil Hadist

Dalam ajaran Nabi Muhammad SAW, terdapat sejumlah perintah shalat yang menjadi bukti jelas dan tegas tentang kewajiban melaksanakan shalat. Berikut adalah beberapa hadist yang mendukung hal ini:

إقامة وعلى... خمس على الإسلام بني» :وسلم عليه الله صلى الله رسول قال :قال عنهما الله رضي عمر ابن عن  
ومسلم البخاري رواه( )«الصلاة

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu, beliau menyampaikan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah mengatakan, "Dasar-dasar Islam terbentuk atas lima pilar... dan pelaksanaan shalat". (HR. Bukhari dan Muslim)

(الترمذي صحيح) "الله سبيل في الجهاد سنامها وذروة الصلاة، وعمودها الإسلام، هي الرئيسية المشكلة إن

Inti permasalahan adalah agama Islam, dasar utamanya adalah ibadah shalat, dan klimaksnya adalah berjuang di jalan Allah. (HR. Tirmizy) (Sarwat, 2017).

### Sejarah Waktu dan Penempatan Sholat

Sholat dalam Islam tidak langsung ditetapkan setelah Isra' Mi'raj, tetapi melalui proses yang bertahap. Pada masa awal Islam di Makkah, umat Muslim sudah melaksanakan sholat dua kali sehari pagi (ghadāh) dan malam ('ashā') dengan rakaat yang lebih sedikit dan tata cara yang masih sederhana. Pada peristiwa Isra' Mi'raj, barulah Nabi Muhammad SAW menerima perintah sholat lima waktu. Awalnya diwajibkan 50 kali, kemudian diringankan menjadi lima waktu: Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya (Ghani, 1974). Sejak itu, sholat menjadi kewajiban utama umat Islam, dengan waktu yang

ditentukan berdasarkan posisi matahari. Di masa Rasulullah, penentuan waktu sholat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam. Seiring perkembangan ilmu falak, metode penentuannya berkembang menjadi lebih ilmiah melalui hisab dan rukyat. Pemerintah Indonesia melalui Badan Hisab dan Rukyat menetapkan jadwal sholat resmi dengan mempertimbangkan faktor geografis tiap daerah (Djalaluddin, 2018). Penyesuaian waktu lokal diperlukan agar waktu sholat sesuai dengan letak dan zona waktu suatu wilayah (Muhalling, 2017).

### **Klasifikasi Sholat: Wajib dan Sunnah**

#### **Sholat Wajib (Makhtubah):**

Allah SWT memberikan perintah untuk melakukan sholat wajib kepada setiap orang Muslim yang telah baligh, berakal, dan suci dari hadas. Sementara meninggalkannya dengan sengaja tergolong dosa besar dan menunjukkan kelalaian terhadap salah satu rukun utama agama Islam, melakukannya adalah kewajiban. Shalat fardhu atau wajib terbagi menjadi dua kategori berdasarkan ketetapan:

1. Fardu Ain, yaitu kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap kaum muslim, seperti shalat lima waktu dan shalat jumat yang dilakukan oleh laki-laki.
2. Fardu Kifayah, yaitu kewajiban yang diharuskan dilakukan oleh seluruh umat islam, tetapi dilepaskan bagi Sebagian umat setelah ada yang melakukannya. Shalat jenazah Adalah salah satu contohnya.

#### **Pembagian sholat wajib (makhtubah) adalah sebagai berikut:**

Shalat lima waktu: Ini adalah ibadah wajib (fardhu) yang harus dilakukan lima kali setiap hari, termasuk kewajiban fardhu 'Ain bagi setiap Muslim dan Muslimah yang telah mencapai usia baligh, kecuali karena uzur tertentu yang dibenarkan oleh syariat. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA mengatakan bahwa Rasulullah "Shalat lima waktu dan shalat Jumat yang satu ke Jumat berikutnya dapat menghapus dosa yang terjadi di antara keduanya selama seseorang menjauhi dosa besar. Demikian pula, puasa Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya akan menghapus dosa di antara kedua waktu tersebut selama seseorang menjauhi dosa besar." Shalat lima waktu merupakan bagian dari Rukun Islam yang kelima. Kewajiban ini ditetapkan oleh Allah ketika peristiwa Isra' Mi'raj. Adapun kelima shalat fardhu tersebut adalah Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya.

#### **Lima shalat fardhu diuraikan sebagai berikut:**

- a. Subuh terdiri dari dua rakaat dan berlangsung dari fajar shadiq hingga matahari terbit.
- b. Zuhur terdiri dari empat rakaat, dan dimulai ketika matahari tergelincir ke barat hingga waktu asar.
- c. Empat rakaat Asar, dimulai saat bayangan sesuatu melebihi benda itu sendiri (menurut mayoritas ulama), dan berakhir ketika matahari terbenam.
- d. Magrib terdiri dari tiga rakaat, dengan waktu pelaksanaan yang dimulai sejak terbenamnya matahari hingga lenyapnya cahaya merah di ufuk barat.

- e. Isya terdiri dari empat rakat, dengan waktu pelaksanaan yang dimulai setelah hilangnya cahaya merah di ufuk barat dan berlangsung hingga pertengahan malam, serta berakhir sebelum terbitnya fajar.

### **Penjelasan Waktu-Waktu Shalat Wajib**

- a. Awal Waktu Zuhur: Sebagian besar ulama setuju bahwa waktu Zuhur dimulai ketika matahari turun dari puncaknya (tergelincir) dan mendekati Ashar, ketika bayangan sesuatu mulai lebih panjang dari aslinya. Namun, mazhab Malikiyah menambahkan bahwa ada masa peralihan antara Zuhur dan Ashar yang sekitar empat rakaat.
- b. Waktu shalat Asar : menurut mayoritas ulama (jumhur) dimulai ketika panjang bayangan suatu benda sama dengan atau melebihi panjang benda tersebut. Sementara itu, mazhab Hanafi berpendapat bahwa awal waktu Asar baru masuk ketika bayangan suatu benda mencapai dua kali panjang bendanya. Perbedaan pandangan ini didasarkan pada beberapa riwayat hadis Nabi SAW yang menjelaskan bahwa pada hari pertama Malaikat Jibril mengajak Nabi melaksanakan shalat Asar saat bayangan benda sepanjang satu kali panjangnya, dan pada hari kedua ketika panjang bayangan mencapai dua kali panjangnya (HR. an-Nasa'i, Ahmad, dan at-Tirmidzi). Menurut ulama Malikiyah, waktu Asar berakhir ketika bayangan suatu benda menjadi dua kali panjangnya, pendapat ini juga diikuti oleh sebagian ulama Syafi'iyah. Adapun mazhab Hanbali berpendapat bahwa waktu Asar berlangsung hingga matahari mulai menguning.
- c. Waktu Magrib: Waktu Magrib dimulai saat matahari sepenuhnya tenggelam di bawah ufuk dan Cahaya merah atau syafaq ahmar, hilang dari langit bagian barat.
- d. Waktu Isya Menurut mazhab Malikiyah dan Syafi'iyah, waktu Isya baru dimulai setelah cahaya merah hilang dari langit. Namun, mazhab Hanafi berpendapat bahwa waktu Isya baru dimulai setelah munculnya cahaya putih (syafaq abyadh), yang muncul setelah cahaya merah. Perbedaan ini terkait dengan cara orang Arab memahami istilah syafaq, yang terdiri dari dua kategori: syafaq merah (juga dikenal sebagai syafaq ahmar) dan syafaq putih (juga dikenal sebagai syafaq abyadh). Pembagian fajar menjadi fajar shadiq (fajar sebenarnya) dan fajar kadzib (fajar semu) adalah hal yang sama.
- e. Waktu Shubuh : mayoritas ulama berpendapat bahwa waktu Shubuh dimulai sejak terbitnya fajar shadiq dan berakhir ketika matahari terbit. Salah satu cara untuk memahami fajar shadiq adalah sebagai fajar astronomi adalah fase ketika langit mulai kehilangan kegelapannya, sehingga atmosfer bumi mampu membelokkan cahaya matahari yang masih berada di bawah ufuk. Cahaya ini mulai tampak di ufuk timur ketika posisi matahari masih berada di bawah garis horizon (Mubit, 2017).
- f. Shalat yang wajib dilaksanakan di luar ketentuan lima waktu, Adalah shalat qada dari salah satu atau lebih shalat fardu lima waktu yang pernah di tinggalkan. Qadha dalam shalat adalah melakukan shalat diluar waktu atau sesudah waktu yang telah ditentukan. Wajib bagi seseorang melaksanakan qada' shalar fardu, baik disengaja ataupun tidak disengaja ditinggalkan.

- g. Sholat jum'at Adalah kewajiban (fardu ain) bagi laki laki muslim yang sudah baligh, Merdeka, mukim, dan sehat. Sholat yang diwajibkan dilaksanakan dua rakaat setelah khutbah secara berjamaah di masjid pada hari Jumat sebagai pengganti shalat Zuhur. Bagi perempuan boleh untuk melakukannya tapi tidak diwajibkan.

### **Sholat Sunnah:**

Shalat selain shalat wajib dianggap sebagai shalat sunnah dan akan diberikan pahala sesuai dengan keutamaannya masing-masing. Shalat sunat disyariatkan untuk menutupi kekurangan shalat fardhu. Menurut Rewangsih (2022) Sebagian besar orang membagi shalat sunnah menjadi dua kategori: Shalat Sunnah Rawatib Menurut Aldina (2016), shalat sunnah yang menyertai sholat fardhu disebut shalat sunnah rawatib. Shalat wajib sebelum dan setelah shalat. Shalat ini terkait langsung dengan shalat lima waktu dan berfungsi sebagai penyempurnaan ibadah fardhu. Ada dua jenis shalat sunnah rawatib:

1. Shalat Sunnah Rawatib Mu'akkadah terdiri dari sepuluh rakaat, terdiri dari dua rakaat sebelum dzuhur dan dua rakaat sesudah dzuhur. Ini adalah salah satu sunnah yang sangat dianjurkan karena sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.
2. Shalat Sunnah Rawatib Ghairu Mu'akkadah (Bukan Mu'akkadah), yang tidak selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW, terdiri dari 12 rakaat dan terdiri dari 2 rakaat sebelum dzuhur, 2 rakaat setelah dzuhur, 4 rakaat sebelum ashar, 2 rakaat sebelum maghrib, dan 2 rakaat sebelum isya.

Shalat Sunnah Ghairu Rawatib Ini adalah jenis shalat sunnah yang berbeda dari shalat wajib karena memiliki waktu dan alasan khusus.

- a. Kategori pertama terdiri dari shalat sunnah yang dilakukan secara individu, seperti water, dhuha, tahiyatul masjid, shalat setelah wudhu, istikharah, tahajjud, tasbih, awwabin, hajat, dan sunnah ihram.
- b. Kategori kedua shalat sunnah yang terdiri dari shalat sunnah yang dilakukan secara berjamaah: seperti shalat sunnah tarawih, shalat hari raya (idul adha dan idul fitri), shalat gerhana bulan dan matahari, serta shalat istisqa

### **Kesimpulan**

Sholat merupakan ibadah yang menempati posisi sangat penting dalam ajaran Islam karena menjadi media utama bagi seorang hamba untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dari sisi bahasa, sholat bermakna doa, sedangkan secara terminologis dipahami sebagai rangkaian ibadah berupa bacaan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai salah satu rukun Islam, sholat berperan dalam mengokohkan keimanan, menumbuhkan kedisiplinan, membentuk akhlak mulia, serta memberikan pengaruh positif terhadap aspek spiritual, sosial, dan kesehatan. Penyariatannya memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan ibadah ini telah dikenal sejak para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Kewajiban sholat lima waktu ditetapkan secara sempurna melalui peristiwa Isra' Mi'raj. Seiring berjalannya waktu, penentuan waktu sholat berkembang dari pengamatan fenomena alam hingga penggunaan metode hisab dan rukyat berbasis ilmu falak

sehingga lebih akurat. Sholat dalam Islam terbagi menjadi sholat wajib dan sunnah. Sholat wajib meliputi sholat lima waktu, Jumat, dan jenazah yang terdiri atas fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Adapun sholat sunnah, baik rawatib maupun ghoiru rawatib, berfungsi menyempurnakan ibadah wajib dan meningkatkan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan memahami kedudukan, dasar hukum, waktu, dan jenis-jenisnya, umat Islam diharapkan dapat menjalankan sholat dengan lebih khusyuk dan penuh kesadaran.

## Daftar Pustaka

- Abdussakir, & Pagalai, U. (2018). *Analisis Sholat Melalui logika Matematika*. <https://repository.uin-malang.ac.id/1828/>
- ALDINA, C. S. (2016). *Macam-Macam Sholat Sunnah , Hukum dan Tata Caranya*.
- Amanu, H. B. (2017). PENGARUH SHALAT DHUHUR BERJAMAAH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 8 BENJENG - GRESIK. <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i2.3225>
- Aziz, A. (2018). Mengukuhkan Nilai Ukhuwah. In *Majalah Donatur YSDF Malang* (Vol. 5757000004, Issue November). <https://repository.uin-malang.ac.id/9277/>
- Djalaluddin, A. (2018). *Dasar Sholat Sunnah Berjama'ah* (Vol. 5757000004). <https://repository.uin-malang.ac.id/9276/>
- Ghani, A. A. (1974). SALAT SEPANJANG SEJARAH PARA ANBIYA '. 14, 91–102.
- Khotimah, A. khusnul. (2017). PENGARUH PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP KESADARAN SHOLAT LIMA WAKTU SISWA MI SAFINDA SURABAYA. <https://doi.org/10.30651/td.v6i1.930>
- Mubit, R. (2017). *Formulasi Waktu Salat Perspektif Fikih dan Sains*. 41–55. <https://doi.org/10.30596/iam.v3i2.1527>
- Muhalling, R. (2017). PENENTUAN WAKTU SALAT: ANTARA TRADISIONALISME DAN MODERNISME. 10(1), 160–177.
- Nasruddin, M. A., Salim, A., Hasanah, S. M., & Achadah, A. (2022). PENANAMAN KESADARAN BERIBADAH SHALAT WAJIB PESERTA DIDIK OLEH GURU (STUDI KASUS DI SMP NU SUNAN GIRI KEPANJEN MALANG). 1(1). <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i2.3225>
- REWANGSIH, S. (2022). SHALAT SUNNAH.
- Sarwat, A. (2017). *Seri Fiqih Kehidupan:3 SHALAT*. 3. <https://andridm72.wordpress.com/wp->